



40 Hadits tentang Hati

Syaikh Muhammad Shalih Al-Munajjid

40 Hadits Tentang Hati





Dilarang memperbanyak buku ini tanpa
seizin dari penerbit.

© Hak cipta dilindungi undang-undang

40 Hadits Tentang Hati

<i>Judul asli</i>	Ringkasan <i>Arbaunal Qalbiyah</i>
<i>Karya</i>	Syaikh Muhammad Shalih Al-Munajjid
<i>Diterjemahkan</i>	Tim Indonesia Bertauhid
<i>Murajaah</i>	Yulian Purnama, S.Kom
<i>Editor & Layout Isi</i>	Bayu Prayuda
<i>Desain Cover</i>	Bayu Prayuda
<i>No ISBN</i>	
<i>Cetakan</i>	Syakban 1444 H



Kantor Yayasan Indonesia
Bertauhid, Sleman, D.I.Yogyakarta.
0895376603093
indonesiabertauhid.com



40 Hadîts tentang Hatî

Daftar Isi

Hadis Pertama

Jauhkan Diri Dari Perkara Syubhat 1

Hadis Kedua

**Banyak Tertawa Akan Mematikan
Hati 3**

Hadis Ketiga

Dosa Dapat Menggelapkan Hati 4

Hadis Keempat

Jalan Yang Benar Hanya Satu 5

Hadis Kelima

**Orang Kaya Adalah Yang Kaya
Hatinya 7**

Hadis Keenam

**Jadikan Akhirat Sebagai Ambisi
Terbesar 8**

Hadis Ketujuh

Habiskan Waktu Untuk Beribadah 9

Hadis Kedelapan

**Allah Tidak Melihat Penampilan dan
Hartamu 10**

Hadis Kesembilan

Iman akan Usang 11

Hadis Kesepuluh
**Seorang Mukmin Seperti Kebun
Anggur 12**

Hadis Kesebelas
Hati Berselisih Karena Saf Tidak Lurus 14

Hadis Kedua Belas
Al Qur'an Sebagai Penyejuk Hati 16

Hadis Ketiga Belas
Ya Allah, Sucikanlah Hatiku 18

Hadis Keempat Belas
**Menginginkan Kebaikan Kepada Saudara
Seiman..... 20**

Hadis Kelima Belas
**Seorang Mukmin Harus Mengumpulkan
Takut dan Harap 21**

Hadis Keenam Belas
**Berdoalah Kepada Allah Dengan
Yakin 23**

Hadis Ketujuh Belas
Mukmin Sejati Tidak Mungkin Kikir 24

Hadis Kedelapan Belas
**Hati Orang Tua Tetap Muda dalam Dua
Hal..... 25**

Hadis Kesembilan Belas
**Keutamaan Mempelajari dan
Menghafalkan Hadits-Hadits Nabi 27**

Hadis Kedua Puluh
**Ya Allah, Aku Berlindung kepada-Mu dari
Hati yang Tidak Khusyuk..... 29**

Hadis Kedua Puluh Satu
**Siapa Yang Membongkar Aib, Akan
Dibongkar Aibnya..... 30**

Hadis Kedua Puluh Dua
**Demi Dzat yang Membolak-balikkan
Hati..... 31**

Hadis Kedua Puluh Tiga
**Hati Yang Yakin Dan Hati Yang Penuh
Kekhawatiran..... 33**

Hadis Kedua Puluh Empat
**Hati Manusia Di Antara Jari Jemari
Allah..... 35**

Hadis Kedua Puluh Lima
**Disebut Qolbu, Karena Mudah Berbolak-
Balik..... 36**

Hadis Kedua Puluh Enam
**Sungguh Hati Manusia itu Mudah
Berbolak-balik..... 37**

Hadis Kedua Puluh Tujuh
**Kebaikan Adalah Yang Membuat Hatimu
Tenang..... 38**

Hadis Kedua Puluh Delapan
**Teguhkanlah Hatiku agar Berada di atas
Agama-Mu..... 39**

Hadis Kedua Puluh Sembilan
Cara Melembutkan Hati..... 41

Hadis Ketiga Puluh
Penghuni Surga Itu Berhati Lembut.... 42

Hadis Ketiga Puluh Satu
**Iman Seorang Hamba Tidak Akan Baik
hingga Baik Lisannya..... 43**

Hadis Ketiga Puluh Dua
**Ya Allah, Berilah Petunjuk Pada
Hatiku 44**

Hadis Ketiga Puluh Tiga
**Tidak Akan Masuk Surga Orang
yang di dalam Hatinya Terdapat
Kesombongan 46**

Hadis Ketiga Puluh Empat
Hati Tidak Boleh Lalai Dari Dzikir 47

Hadis Ketiga Puluh Lima
Hati yang Bersyukur 48

Hadis Ketiga Puluh Enam
**Ya Allah, Aku Berlindung kepada-Mu Dari
Keburukan Hatiku..... 49**

Hadis Ketiga Puluh Tujuh
Hati Adalah Bejana 51

Hadis Ketiga Puluh Delapan
**Hati Seperti Bulan Yang Tertutupi
Awan 52**

Hadis Ketiga Puluh Sembilan
Mengharapkan Mati Syahid 53

Hadis Keempat Puluh
Cinta Dunia Dan Takut Mati 55



40 Hadits tentang Hati

Jauhkan Diri Dari Perkara Syubhat

عَنِ أَبِي عَبْدِ اللَّهِ التُّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: "إِنَّ الْحَلَالَ بَيِّنٌ وَإِنَّ الْحُرَامَ بَيِّنٌ، وَبَيْنَهُمَا أُمُورٌ مُشْتَبِهَاتٌ، لَا يَعْلَمُهُنَّ كَثِيرٌ مِنَ النَّاسِ، فَمَنْ اتَّقَى الشُّبُهَاتِ فَقَدْ اسْتَبْرَأَ لِدِينِهِ وَعِزِّهِ، وَمَنْ وَقَعَ فِي الشُّبُهَاتِ وَقَعَ فِي الْحُرَامِ كَالرَّاعِي يَزْعَى حَوْلَ الْحِمَى يُوشِكُ أَنْ يَزَعَ فِيهِ، أَلَا وَإِنَّ لِكُلِّ مَلِكٍ حِمًى، أَلَا وَإِنَّ حِمَى اللَّهِ مَحَارِمَهُ، أَلَا وَإِنَّ فِي الْجَسَدِ مُضْغَةً إِذَا صَلَحَتْ صَلَحَ الْجَسَدُ كُلُّهُ، وَإِذَا فَسَدَتْ فَسَدَ الْجَسَدُ كُلُّهُ أَلَا وَهِيَ الْقَلْبُ."

Dari Abu 'Abdillah Nu'man bin Basyir ؓ berkata: Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: "Sesungguhnya yang halal itu telah jelas dan yang haram pun telah jelas pula. Sedangkan di antara keduanya ada perkara syubhat (samar-samar) yang kebanyakan manusia tidak mengetahui (hukum)-Nya. Barangsiapa yang menghindari perkara syubhat (samar-samar), maka ia telah menyelamatkan agama dan kehormatannya. Barangsiapa yang jatuh ke dalam perkara yang



syubhat, maka ia telah jatuh ke dalam perkara yang haram. Seperti penggembala yang berada di dekat daerah perbatasan dan dikawatirkan ia akan masuk ke dalamnya. Ketahuilah, bahwa setiap raja memiliki daerah perbatasan. Ingatlah bahwa batasan Allah adalah apa-apa yang diharamkan-Nya. Ketahuilah, bahwa di dalam jasad manusia terdapat segumpal daging. Jika ia baik, maka baik pula seluruh jasadnya; dan jika ia rusak, maka rusak pula seluruh jasadnya. Ketahuilah, bahwa segumpal daging itu adalah hati.”

(HR. al-Bukhari no. 52 dan Muslim no. 1599)

Hadis Kedua

Banyak Tertawa Akan Mematikan Hati



عن أبي هريرة رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "لَا تُكْثِرُوا الضَّحْكَ؛ فَإِنْ كَثُرَ الضَّحْكَ مُيِّتُ الْقَلْبُ."

Dari Abu Hurairah  dia berkata, "Rasulullah  bersabda, "Janganlah kalian banyak tertawa, karena banyak tertawa akan mematikan hati."

(HR. Tirmidzi no. 2305, Ibnu Majah no. 4193, Ahmad no. 8095, Bukhari dalam Al-Adab Al-Mufrad no. 253, ath-Thabarani dalam Al-Awsath no. 7054, dan al-Baihaqi dalam Al-Syu'ab no. 536, dishahihkan Al Albani dalam Shahih Ibnu Majah).

Dosa Dapat Menggelapkan Hati

عن أبي هريرة رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عن رسول الله صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: "إِنَّ الْعَبْدَ إِذَا أَخْطَأَ خَطِيئَةً، نُكِتَ فِي قَلْبِهِ نُكْتَةً سَوْدَاءٌ، فَإِنْ هُوَ تَزَعَّ وَاسْتَغْفَرَ، وَتَابَ صُقِلَتْ، وَإِنْ عَادَ زِيدَ فِيهَا، حَتَّى تُغْلِقَ قَلْبَهُ، فَهُوَ الرَّانُ الَّذِي ذَكَرَ اللَّهُ: ﴿كَلَّا بَلْ رَانَ عَلَى قُلُوبِهِمْ مَا كَانُوا يَكْسِبُونَ﴾".

Dari Abu Hurairah  Rasulullah  bersabda, "Seorang hamba apabila melakukan suatu kesalahan, maka akan dituliskan dalam hatinya sebuah titik hitam dan apabila ia meninggalkannya dan meminta ampun serta bertobat, hatinya dibersihkan dan apabila ia kembali maka ditambahkan titik hitam tersebut hingga menutup hatinya, dan itulah yang diistilahkan "Ar-Raan" yang Allah sebutkan: 'kallaa bal raana 'alaa quluubihim maa kaanuu yaksibuun. (Sekali-kali tidak (demikian), sebenarnya apa yang selalu mereka usahakan itu menutupi hati mereka). (QS. Al-Muthaffifin: 14).'

(HR. Ahmad no. 7952, HR. Tirmidzi no. 3334, HR. Ibnu Majah no. 4244, HR. Nasa'i dalam Al-Kubra no. 10179 dan 11594, at-Tirmidzi berkata: hasan sahih, dan Al-Albani menilainya hasan).

Jalan Yang Benar Hanya Satu

عن النواس بن سمعان الأنصاري رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عن رسول الله صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قال: "صَرَبَ اللهُ مَثَلًا صِرَاطًا مُسْتَقِيمًا، وعلى جَنْبَيْهِ الصِّرَاطِ شُورَان. فِيهِمَا أَبْوَابٌ مُفْتَحَةٌ، وَعَلَى الْأَبْوَابِ سُتُورٌ مُرْخَاةٌ، وَعَلَى بَابِ الصِّرَاطِ دَاعٍ يَقُولُ: أَيُّهَا النَّاسُ ادْخُلُوا الصِّرَاطَ جَمِيعًا، وَلَا تَتَعَزَّجُوا. وَدَاعٍ يَدْعُو مِنَ فَوْقِ الصِّرَاطِ، فَإِذَا أَرَادَ يَفْتَحُ شَيْئًا مِنْ تِلْكَ الْأَبْوَابِ قَالَ: وَيْحَكَ لَا تَفْتَحْهُ فَإِنَّكَ إِنْ تَفْتَحْهُ تَلْجَةُ، وَالصِّرَاطُ الْإِسْلَامُ وَالشُّورَانُ: حُدُودُ اللهِ، وَالْأَبْوَابُ الْمَفْتَحَةُ: مَحَارِمُ اللهِ، وَذَلِكَ الدَّاعِي عَلَى رَأْسِ الصِّرَاطِ: كِتَابُ اللهِ، وَالدَّاعِي مِنَ فَوْقِ الصِّرَاطِ: وَاعِظُ اللهِ فِي قَلْبِ كُلِّ مُسْلِمٍ .





Dari Nawwas bin Sam'an al-Anshari ﷺ dari Rasulullah ﷺ, beliau bersabda, "Allah memberikan perumpamaan berupa jalan yang lurus. Kemudian di atas kedua sisi jalan itu terdapat dua dinding. Dan pada kedua dinding itu terdapat pintu-pintu yang terbuka lebar. Kemudian di atas setiap

pintu terdapat tabir penutup yang halus. Dan di atas pintu jalan terdapat penyeru yang berkata, 'Wahai sekalian manusia, masuklah kalian semua ke dalam shirath dan janganlah kalian menoleh kesana kemari.' Sementara di bagian dalam dari Shirath juga terdapat penyeru yang selalu mengajak untuk menapaki Shirath, dan jika seseorang hendak membuka pintu-pintu yang berada di sampingnya, maka ia berkata, 'Celaka kamu, jangan sekali-kali kamu membukanya. Karena jika kamu membukanya maka kamu akan masuk kedalamnya.' ash-Shirath itu adalah al-Islam. Kedua dinding itu merupakan batasan-batasan Allah Ta'ala. Sementara pintu-pintu yang terbuka adalah hal-hal yang diharamkan oleh Allah. Dan adapun penyeru di depan shirath itu adalah kitabullah (Al-Qur'an) 'Azza wa Jalla. Sedangkan penyeru dari atas shirath adalah penasihat Allah (naluri) yang terdapat pada setiap hati seorang muslim."

(HR. Ahmad no. 17634, at-Tirmidzi no. 2859, an-Nasa'i dalam Al-Kubra no. 11169, Ibnu Abi Ashim dalam As-Sunnah no. 18, dan Baihaqi dalam Al-Syu'ab no. 6821, dishahihkan Al Albani dalam Shahih Al Jami' no.3887).

Orang Kaya Adalah Yang Kaya Hatinya



عن أبي ذر رضي الله عنه، قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: "يا أبا ذر، أثري كثرة المال هو الغنى؟"، قلت: نعم يا رسول الله، قال: "فتري قلة المال هو الفقر؟"، قلت: نعم يا رسول الله، قال: "إنما الغنى غنى القلب والفقر فقر القلب."

Dari Abu Dzar , berkata: Rasulullah  bertanya, "Wahai Abu Dzar, apakah menurutmu orang kaya itu adalah orang yang banyak hartanya?" Aku menjawab, "Ya, wahai Rasulullah ." Beliau bertanya, "Berarti orang yang sedikit hartanya adalah orang faqir?" Aku menjawab, "Ya, wahai Rasulullah ." Beliau bersabda, "Sesungguhnya orang kaya itu hanyalah orang yang kaya hatinya. Dan, orang yang fakir hanyalah orang yang fakir hatinya."

(HR. an-Nasa'i dalam as-Sunan Al-Kubra no. 11785, Ibnu Hibban no. 685, Al-Hakim no. 7929., dan Al-Baihaqi dalam Al-Syu'ab no. 9861, dan dishahihkan al-Albani dalam Shahih al-Jami' no. 7816).

Jadikan Akhirat Sebagai Ambisi Terbesar



عن زيد بن ثابت رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: "مَنْ كَانَ هَمُّهُ الْآخِرَةَ، جَمَعَ اللهُ شَمْلَهُ، وَجَعَلَ غِنَاهُ فِي قَلْبِهِ، وَأَتَتْهُ الدُّنْيَا وَهِيَ رَاغِمَةٌ، وَمَنْ كَانَتْ نِيَّتُهُ الدُّنْيَا، فَفَرَّقَ اللهُ عَلَيْهِ ضَيْعَتَهُ، وَجَعَلَ فَقْرَهُ بَيْنَ غَيْنِيهِ، وَلَمْ يَأْتِهِ مِنَ الدُّنْيَا إِلَّا مَا كَتَبَ لَهُ."

Dari Zaid bin Tsabit  aku mendengar Rasulullah  "Barang siapa menjadikan akhirat sebagai niatannya, maka Allah akan mengumpulkan urusannya dan menjadikan kekayaan di hatinya, serta ia akan diberi dunia sekalipun dunia memaksanya. Dan barang siapa menjadikan dunia sebagai ambisi terbesarnya, maka Allah akan menceraikan-beraikan urusannya, dan Allah akan menjadikannya kemiskinan ada di depan kedua matanya. Tidaklah ia akan mendapatkan dunia kecuali apa yang telah ditetapkan baginya."

(HR. Ahmad no. 21590, Ibnu Majah no. 4105, Ibnu Hibban no. 680, dan ath-Thabarani dalam Al-Mu'jam Al-Kabir no. 4891, dishahihkan Al Albani dalam Shahih Ibnu Majah)

Habiskan Waktu Untuk Beribadah

عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى يَقُولُ يَا ابْنَ آدَمَ تَقَرَّعْ لِعِبَادَتِي أَمْلاً صَدْرَكَ غِيًّا وَأَسَدَّ فِقْرَكَ وَإِلَّا تَفْعَلْ مَلَأْتُ يَدَيْكَ شُغْلًا وَلَمْ أُسَدِّ فِقْرَكَ.

Dari Abu Hurairah  dari Nabi  beliau bersabda, "Sesungguhnya Allah Ta'ala berfirman: Wahai anak Adam, habiskanlah waktumu untuk beribadah kepada-Ku niscaya Aku penubi dadamu dengan rasa cukup dan aku tutupi kefakiranmu, jika kamu tidak melakukannya, Aku akan penubi kedua tanganmu dengan kesibukan dan Aku tidak akan menutupi kefakiranmu."

(HR. Tirmidzi no. 2466, Ibnu Majah no. 4107, Ahmad no. 8696, Ibnu Abi Syaibah no. 34699, Ibnu Hibban no. 393, dan Al-Hakim no. 3657, dishahihkan Al Albani dalam Shahih At Tirmidzi).

Allah Tidak Melihat Penampilan dan Hartamu

عن أبي هريرة رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قال: قال رسولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "إن الله لا يَنْظُرُ إلى صُورِكُمْ، وَأَفْوَالِكُمْ، وَلَكِنْ يَنْظُرُ إلى قلوبِكُمْ، وَأَعْمَالِكُمْ."

Dari Abu Hurairah رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا Rasulullah ﷺ bersabda "Sesungguhnya Allah tidak melihat kepada tubuh dan rupa kalian, akan tetapi Allah melihat kepada hati kalian dan amal-amal kalian"

في رواية: إِنَّ اللَّهَ لَا يَنْظُرُ إِلَى أَجْسَادِكُمْ وَ لَا إِلَى صُورِكُمْ وَ أَمْوَالِكُمْ وَ لَكِنْ يَنْظُرُ إِلَى قُلُوبِكُمْ وَأَشَارَ بِأَصَابِعِهِ إِلَى صَدْرِهِ.

Dalam riwayat lain, "Sesungguhnya Allah tidak melihat kepada tubuh dan rupa kalian, akan tetapi Allah melihat kepada hati kalian. seraya mengisyaratkan telunjuknya ke dada beliau."

(HR. Muslim no. 2564)

Iman akan Usang

عن عبد الله بن عمرو رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "إِنَّ الْإِيمَانَ لِيُخْلَقُ فِي جَوْفِ أَحَدِكُمْ، كَمَا يُخْلَقُ الثَّوْبُ، فَاسْأَلُوا اللَّهَ أَنْ يُجَدِّدَ الْإِيمَانَ فِي قُلُوبِكُمْ."

Dari Abdullah bin Amr bin al-'Ash radhiyallahu'anhuma, dia berkata; Rasulullah ﷺ bersabda, "Sesungguhnya iman akan usang di rongga salah seorang dari kalian sebagaimana halnya pakaian, maka mintalah kepada Allah agar memperbaharui iman di dalam hati kalian."

(HR. ath-Thabarani no. 14668 dan al-Hakim no.5, dishahihkan Al Albani dalam Silsilah Ash Shahihah no. 1585)

Seorang Mukmin Seperti Kebun Anggur

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَيَقُولُونَ الْكَرْمُ إِنَّمَا الْكَرْمُ قَلْبُ الْمُؤْمِنِ.

Dari Abu Hurairah ؓ dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, "Orang-orang banyak menyebut (anggur) "al-karmu (kemuliaan) " padahal al-karmu (kemuliaan) adalah hatinya orang mukmin."

وفي لفظ لمسلم: "لا تَسْمُوا الْعِنَبَ الْكَرْمَ؛ فَإِنَّ الْكَرْمَ الرَّجُلُ الْمَسْلَمُ."

(HR. Bukhari no. 6183 dan HR. Muslim no. 2247).

Dalam riwayat Muslim "Dan Janganlah seseorang di antara kalian menamai anggur dengan istilah al-karmu, karena itu adalah seorang lelaki muslim."

وعند أبي داود، وغيره: "لا يَقُلْ أَحَدُكُمْ : الْكَرْمُ؛ فَإِنَّمَا الْكَرْمُ : الرَّجُلُ الْمَسْلَمُ، وَلَكِنْ قُولُوا: حَدَائِقُ الْأَعْنَابِ."

Dalam riwayat Abu Daud dan lainnya, “Jangan sekali-kali kalian mengatakan -kebun anggur- dengan lafadh al-karmu (mulia), sebab al-karmu artinya adalah seorang laki-laki muslim. Tetapi hendaklah kalian katakan hadaaiful a'nab (kebun anggur).”

(HR. Abu Daud no. 4974 dan an-Nasa'i dalam as-Sunan al-Kubra no. 11580, dishahihkan Al Albani dalam Shahih Abu Daud).

ورواه مسلم عن علقمة بن وائل عن أبيه، عن النبي صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: "لَا تَقُولُوا الْكَرْمَ وَلَكِنْ قُولُوا الْحَبْلَةَ يَغْنِي الْعَنْبَ."

Dalam riwayat Muslim dari 'Alqamah bin Wail dari ayahnya dari secara marfu, “Janganlah kalian mengatakan 'Al karmu, tapi katakanlah 'al hablah' yaitu anggur.”

(HR. Muslim no. 2248)

Hati Berselisih Karena Saf Tidak Lurus

عَنِ النَّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: أَقْبَلَ رَسُولُ اللَّهِ
اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى النَّاسِ بَوَجْهِهِ، فَقَالَ: "أَقِيمُوا
صُفُوفَكُمْ - ثَلَاثًا - وَاللَّهِ لَتَقِيمَنَّ صُفُوفَكُمْ، أَوْ لِيُخَالِفَنَّ اللَّهُ بَيْنَ
قُلُوبِكُمْ."

وهو في الصحيحين عن النُّعْمَانِ، وَلَفْظُهُ: "لَتَسُونَ صُفُوفَكُمْ، أَوْ
لِيُخَالِفَنَّ اللَّهُ بَيْنَ وُجُوهِكُمْ".

Dari an-Nu'man bin Basyir radhiallahu'anhu, ia berkata: Rasulullah ﷺ biasa menghadap kepada para makmum seraya bersabda: "Luruskanlah saf-saf kalian! -beliau mengucapkannya tiga kali- Demi Allah, hendaklah kalian benar-benar meluruskan saf-saf kalian, atau Allah benar-benar akan membuat hati kalian saling berselisih."

(HR. Abu Daud no. 662, at-Tirmidzi no. 227, Ahmad no. 18430, Ibnu Khuzaimah no. 60, Ibnu Hibban no. 2176, dan al-Baihaqi no. 357, dishahihkan Al Albani dalam Shahih Al Jami' no.5070).

Dalam Shahihain dari an-Nu'man bin Basyir berkata, "Nabi ﷺ bersabda, "Luruskanlah saf kalian, atau Allah benar-benar

akan membuat cara pandang kalian saling berselisih.”

(HR. Bukhari no. 717 dan Muslim no. 436)

Al Qur'an Sebagai Penyejuk Hati

عن عبد الله بن مسعود رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "مَا أَصَابَ أَحَدًا قَطُّ هَفٌّ، وَلَا حَزَنٌ، فَقَالَ: اللَّهُمَّ إِنِّي عَبْدُكَ، ابْنُ عَبْدِكَ، ابْنُ أَمَتِكَ، نَاصِيَتِي بِيَدِكَ، مَاضٍ فِي حُكْمِكَ، عَدْلٌ فِي قَضَائِكَ، أَسْأَلُكَ بِكُلِّ اسْمٍ هُوَ لَكَ، سَمَّيْتَ بِهِ نَفْسَكَ، أَوْ عَلَّمْتَهُ أَحَدًا مِنْ خَلْقِكَ، أَوْ أَنْزَلْتَهُ فِي كِتَابِكَ، أَوْ اسْتَأْثَرْتَ بِهِ فِي عِلْمِ الْغَيْبِ عِنْدَكَ، أَنْ تَجْعَلَ الْقُرْآنَ رِيحَ قَلْبِي، وَنُورَ صَدْرِي وَجِلَاءَ حُزْنِي، وَذَهَابَ قَفِي، إِلَّا أَذْهَبَ اللَّهُ هَمَّهُ، وَحُزْنَهُ، وَأَبْدَلَهُ مَكَانَهُ فَرِحًا."

قال: فقيل: "يا رسول الله، ألا تتعلمها؟". فقال: "بلى ينبغي لمن سمعها أن يتعلمها."

Dari Ibnu Mas'ud رضي الله عنه ia berkata: Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda, "Tidaklah seorang hamba yang berdoa saat tertimpa kesusahan dan kesedihan (dengan doa): "Ya Allah sesungguhnya aku adalah hamba-Mu putra dari budak-Mu putra dari budak

perempuan-Mu, ubun-ubunku berada dalam genggamannya-Mu, hukum-Mu pasti berlaku padaku, telah adil kepadaku ketentuan-Mu, aku memohon kepada-Mu dengan setiap nama-Mu, yang Engkau sematkan kepada diri-Mu sendiri, atau Engkau turunkan di dalam Kitab-Mu, atau Engkau ajarkannya kepada seseorang dari makhluk-Mu, atau Engkau tinggalkannya di dalam ilmu gaib yang ada di sisi-Mu, agar Engkau menjadikan Al Qur'an sebagai taman hatiku, cahaya penglihatanku, pengusir kesedihan dan kesusahanku, melainkan Allah akan menghilangkan kesedihannya dan menggantinya dengan kegembiraan.”

Para shahabat bertanya, “Wahai Rasulullah ﷺ, apakah sebaiknya kami ajarkan doa ini?”. Beliau menjawab, “Iya, orang yang mendengar doa ini sebaiknya mengajarkannya kepada orang lain.

(HR. Ahmad no. 3712, Abu Ya'la dalam musnadnya no. 5297, Al-Bazzar no. 1994, Ibnu Hibban dalam Sahihnya no. 972, Ibnu Abi Syaibah dalam Mushannafnya no. 6/40, dan Ath-Thabarani dalam al-Mu'jam al-Kabir no. 10352, dishahihkan oleh para pentahqiq Musnad Ahmad).

Ya Allah, Sucikanlah Hatiku ...

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا كَانَتِ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقُولُ: "اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْكَسَلِ وَالْهَرَمِ وَالْمَأْتَمِ وَالْمَغْرَمِ وَمِنْ فِتْنَةِ الْقَبْرِ وَعَذَابِ الْقَبْرِ وَمِنْ فِتْنَةِ النَّارِ وَعَذَابِ النَّارِ وَمِنْ شَرِّ فِتْنَةِ الْغَنَى وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ الْفَقْرِ وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ الْمَسِيحِ الدَّجَالِ اللَّهُمَّ اغْسِلْ عَنِّي خَطَايَايَ بِمَاءِ الثَّلْجِ وَالْبَرَدِ وَنَقِّ قَلْبِي مِنَ الْخَطَايَا كَمَا نَقَّيْتَ الثُّوبَ الْأَبْيَضَ مِنَ الدَّنَسِ وَبَاعِدْ بَيْنِي وَبَيْنَ خَطَايَايَ كَمَا بَاعَدْتَ بَيْنَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْمَأْتَمِ وَالْمَغْرَمِ".

Dari Aisyah  bahwa Nabi  biasa mengucapkan,

*"ALLAHUMMA INNI A'UUDZUBIKA MINAL KASALI
WAL HARAMI WAL MA'TSAMI WAL MAGHRAMI
WAMIN FITNATIL QABRI WA 'ADZAABIL
QABRI WAMIN FITNATIN NAARI WA 'AZAABIN
NAARI WAMIN SYARRI FITNATIL GHANIY
WA 'A'UUDZUBIKA MIN FITNATIL FAQRI WA
A'UUDZUBIKA MIN FITNATIL MASIIHID DAJJAL,*

*ALLHUMMAGHSIL 'ANNII KHATHAAYAYA BIMAAIS
SALJI WALBARADI WANAQQI QALBII MINAL
KHATHAAYAYA KAMAA NAQQAITATS TSAUBAL
ABYADL MINAD DANAS WABAA'ID BAINI WABAINAL
KHATHAAYAYA KAMAA BAA'ADTA BAINAL
MASYRIQI WAL MAGHRIBI ALLAAHUMMA INNII
A'UUDZUBIKA MINAL MA'TSAMI WAL MAGHRAM*

(Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari rasa malas, kepikunan, kesalahan dan terlilit utang, dan dari fitnah kubur serta siksa kubur, dan dari fitnah neraka dan siksa neraka dan dari buruknya fitnah kekayaan dan aku berlindung kepada-Mu dari buruknya fitnah kefakiran serta aku berlindung kepada-Mu dari fitnah Al Masih Ad Dajjal. Ya Allah, bersihkanlah kesalahan-kesalahanku dengan air salju dan air embun, sucikanlah hatiku dari kotoran-kotoran sebagaimana Engkau menyucikan baju yang putih dari kotoran. Dan jauhkanlah antara diriku dan kesalahan-kesalahanku sebagaimana Engkau jauhkan antara timur dan barat. Aku berlindung kepada-Mu dari dosa dan pengaruh utang)" .

(HR. al-Bukhari no. 6368 dan HR. Muslim no. 589)

Menginginkan Kebaikan Kepada Saudara Seiman

عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ:
"لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّى يُحِبَّ لِأَخِيهِ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ."

Dari Anas radhiallahu'anhu dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, "Tidaklah beriman seseorang dari kalian sehingga dia mencintai untuk terjadi pada diri saudaranya, sesuatu yang dia cintai untuk terjadi pada dirinya sendiri".

(HR. Bukhari no. 13 dan Muslim no. 45)

Seorang Mukmin Harus Mengumpulkan Takut dan Harap



عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَخَلَ عَلَى شَابٍّ وَهُوَ فِي الْمَوْتِ فَقَالَ: كَيْفَ تَجِدُكَ؟" قَالَ: "وَاللَّهِ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَنِّي أَرْجُو اللَّهَ وَإِنِّي أَخَافُ ذُنُوبِي." فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "لَا يَجْتَمِعَانِ فِي قَلْبِ عَبْدٍ فِي مِثْلِ هَذَا الْمَوْطِنِ إِلَّا أَعْطَاهُ اللَّهُ مَا يَرْجُو وَآمَنَهُ عَمَّا يَخَافُ."

Dari Anas radhiallahu'anhu bahwa Nabi ﷺ menjenguk seorang anak muda menjelang kematiannya, beliau bertanya, "Bagaimana kabarmu?" Pemuda itu menjawab, "Wahai Rasulullah, aku mengharap ridha Allah, namun aku juga takut akan dosa-dosaku." Rasulullah ﷺ bersabda, "Tidaklah dua hal ini (takut dan harap) terkumpul dalam jiwa seorang hamba pada keadaan seperti ini, kecuali Allah akan mengabulkan apa yang dia harapkan dan memberikan keamanan dari apa yang dia takutkan."

(HR. at-Tirmidzi no. 983, Ibnu Majah no. 4261, dihasankan oleh Al Albani).

Berdoalah Kepada Allah Dengan Yakin

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "ادْعُوا اللَّهَ وَأَنْتُمْ مُوقِنُونَ بِالْإِجَابَةِ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ لَا يَسْتَجِيبُ دُعَاءَ مَنْ قَلْبٍ غَافِلٍ لَاهٍ."

Dari Abu Hurairah  ia berkata, Rasulullah  bersabda, "Berdoalah kepada Allah dalam keadaan yakin akan dikabulkan, dan ketahuilah bahwa Allah tidak mengabulkan doa dari hati yang lalai."

(HR. at-Tirmidzi no. 3479 dan al-Hakim no. 1817 dishahihkan oleh al-Albani).

Mukmin Sejati Tidak Mungkin Kikir

عن أبي هريرة رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قال: قال رسولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "لا يجتمع عبا في سبيلِ اللهِ، ودُخانُ جهنَّمَ، في جوفِ عبدٍ أبداً، ولا يجتمعُ الشَّخ والإيمان في قلب عبد أبداً."

Dari Abu Hurairah ؓ ia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, "Sama sekali tidak akan berkumpul debu dari jihad di jalan Allah dengan asap neraka jahanam pada diri seorang hamba. Dan sama sekali tidak akan berkumpul sikap kikir dan keimanan dalam hati seorang hamba."



(HR. an-Nasai no. 3110 disahihkan oleh al-Albani).

Hati Orang Tua Tetap Muda dalam Dua Hal

عن أبي هريرة رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: "لَا يَزَالُ قَلْبُ الْكَبِيرِ شَابًا فِي اثْنَتَيْنِ: فِي حُبِّ الدُّنْيَا، وَطُولِ الْأَمَلِ."

وفي رواية لمسلم: قلب الشيخ شاب على حُبِ اثْنَتَيْنِ: "طُولِ الحَيَاةِ، وَحُبِّ المَالِ."

وفي رواية: "الشيخُ يَكْبُرُ، وَيَضْعُفُ جِسْمُهُ، وَقَلْبُهُ شَابٌ عَلَى حُبِّ اثْنَيْنِ: طُولِ العُمُرِ، وَالمَالِ."

Dari Abu Hurairah  berkata, saya mendengar Rasulullah  bersabda, "Hati orang tua masih tetap berjiwa muda dalam dua perkara, yaitu: mencintai dunia dan panjang angan-angan".

(HR. al-Bukhari no. 6420 dan Muslim no. 1046)



Dalam riwayat Muslim: "Hati orang tua akan tetap muda dalam dua perkara, yaitu: dalam hal mencintai hidup dan harta benda."

Dalam riwayat lain: “Yang renta dan lemah dari orang tua adalah tubuhnya, sedangkan hatinya masih muda untuk menyukai dua hal; panjangnya umur dan banyaknya harta.”

(HR. Ahmad no. 8422, dishahihkan oleh para pentahqiq Musnad Ahmad).

Keutamaan Mempelajari dan Menghafalkan Hadits-Hadits Nabi

عن عبد الله بن مسعود رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عن النبي صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قال: "نَضَرَ اللهُ امْرَأً سَمِعَ مَقَالَتِي، فَوَعَاها وَحَفِظَهَا، وَبَلَّغَهَا، فَرُبَّ حَامِلٍ فِقْهٍ إِلَى مَنْ هُوَ أَفْقَهُ مِنْهُ، ثَلَاثٌ لَا يُغْلُّ عَلَيْنَّ قَلْبَ مُسْلِمٍ: إِخْلَاصُ الْعَمَلِ لِلَّهِ، وَمُنَاصَحَةُ أَيْمَّةِ الْمَسَالِمِينَ، وَلُزُومُ جَمَاعَتِهِمْ، فَإِنِ الدَّعْوَةُ تُحِيطُ مِنْ وَرَائِهِمْ."

Dari Abdullah bin Mas'ud  dari Nabi , beliau bersabda, "Allah akan memberikan cahaya di wajah seseorang yang mendengar perkataanku, dia memahaminya, menghafalnya dan menyampaikannya. Bisa jadi orang yang membawa ilmu menyampaikan kepada orang lain yang lebih paham darinya. Dan ada tiga perkara yang mana hati seorang muslim tidak akan dengki terhadapnya; mengikhlaskan amalan karena Allah, saling menasihati terhadap para pemimpin kaum muslimin, dan berpegang teguh pada jama'ah kaum Muslimin, sesungguhnya dakwah meliputi mereka dari belakang".

(HR. At Tirmidzi no. 2658 disahihkan oleh al-Albani).

Ya Allah, Aku Berlindung kepada-Mu dari Hati yang Tidak Khusyuk

عن عبد الله بن عمرو، قال: كان رسول الله له وَيَقُولُ: "اللهم إني أَعُوذُ بِكَ مِنْ قَلْبٍ لَا يَخْشَعُ، وَمِنْ دُعَاءٍ لَا يُسْمَعُ، وَمِنْ نَفْسٍ لَا تَشْبَعُ، وَمِنْ عِلْمٍ لَا يَنْفَعُ، أَعُوذُ بِكَ مِنْ هَؤُلَاءِ الْأَرْبَعِ."

Dari Abdullah bin Amr radhiallahu'anhu ia berkata, Rasulullah ﷺ berdoa,



ALLAAHUMMA INNII A'UUDZU BIKA MIN QOLBIN LAA YAKHSYA', WA MIN DU'AA-IN LAA YUSMA', WA MIN NAFSIN LAA TASYBA', WA MIN 'ILMIN LAA YANFA'. A'UUDZU BIKA MIN HAA-ULAA-IL ARBA'.

"Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari hati yang tidak khusyuk, dan doa yang tidak didengar, dan dari jiwa yang tidak merasa puas, dan ilmu yang tidak bermanfaat. Aku berlindung kepada-Mu dari empat hal ini."

(HR. At Tirmidzi no. 3482 dan disahihkan oleh Al-Albani, dan Muslim no. 2722 dari hadis Zaid bin Arqam yang serupa dengannya dan lebih panjang darinya)

Siapa Yang Membongkar Aib, Akan Dibongkar Aibnya

عن أبي برزة الأسلمي رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "يَا مَعْشَرَ مَنْ آمَنَ بَلْسَانَهُ، وَلَمْ يَدْخُلِ الْإِيمَانَ قَلْبَهُ، لَا تَغْتَابُوا الْمُسْلِمِينَ وَلَا تَتَّبِعُوا غُورَاتِهِمْ: فَإِنَّهُ مَنْ اتَّبَعَ غُورَاتِهِمْ اتَّبَعَ اللهُ غُورَتَهُ. وَمَنْ يَتَّبِعِ اللهُ غُورَتَهُ، يُفْضَحْهُ فِي بَيْتِهِ."

Dari Abu Barzah Al Aslami  ia berkata, "Rasulullah  bersabda, "Wahai orang-orang yang beriman dengan lisannya namun keimanannya belum masuk ke dalam hatinya, janganlah kalian meng-ghibah seorang muslim dan jangan pula mencari-cari kesalahannya. Sebab siapa saja yang mencari-cari kesalahan mereka, maka Allah akan mencari-cari kesalahannya. Maka siapa saja yang Allah telah mencari-cari kesalahannya, Allah tetap akan menampakkan aibnya meskipun ia ada di dalam rumahnya."

(HR. Abu Daud no. 4880 dan Ahmad no. 19776, dishahihkan oleh para pentahqiq Musnad Ahmad).

Demi Dzat yang Membolak-balikkan Hati

عن ابن عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، قَالَ: كَانَتْ يَمِينُ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "لا، ومُقلِبِ القلوب.:

وفي لفظ: أكثر ما كان النبي صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَحْلِفُ: "لا، ومُقلِبِ القلوب."

وفي لفظ آخر: كانت يمين النبي صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ التي يُحْلِفُ عليها: "لا وفقلبِ القلوب."

وفي لفظ آخر: كانت أكثر أيمان رسول الله صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "لا، وفضرفِ القلوب."

Dari Ibnu Umar رضي الله عنه mengatakan, "ucapan sumpah yang sering Nabi صلى الله عليه وسلم ucapkan adalah, "Tidak, demi Dzat yang membolak-balikkan hati.""

(HR. Al Bukhari no. 6628).

Dalam riwayat lain: "Sumpah yang paling sering dipergunakan oleh Nabi صلى الله عليه وسلم adalah "Tidak! Ya Muqallibal quluub (Wahai

Dzat yang membolak-balikkan hati)”

(HR. Al Bukhari no. 7391).

Dalam riwayat lain: Sumpah Rasulullah ﷺ yang sering beliau gunakan adalah, “LAA WA MUQALLIBAL QULUUB (Tidak, demi Dzat Yang membolak-balikkan hati).”



(HR. Ahmad no. 4788, dishahihkan oleh para pentahqiq Musnad Ahmad).

Dalam riwayat lain “Kebanyakan sumpah yang dipakai oleh Rasulullah ﷺ adalah, “Tidak, dan demi Dzat yang membolak-balikkan hati.”

(HR. Ibnu Majah no. 2092, dan dihasankan oleh Al-Albani dalam Sahih Ibnu Majah).

Hati Yang Yakin Dan Hati Yang Penuh Kekhawatiran

عن عمرو بن تغلب رضي الله عنه: أن رسول الله صلى الله عليه وسلم أتى بمال - أو سبي - فقسّمه، فأعطى رجالاً، وترك رجالاً، فبلغه أن الذين ترك عتبوا فحمد الله، ثم أتني عليه، ثم قال: "أفا بعد: فوالله إني لأعطي الرجل وأدع الرجل، والذي أدع أحب إلي من الذي أعطي، ولكن أعطي أقواماً: لما أرى في قلوبهم من الجزع، والهلع، وأكل أقواماً إلى ما جعل الله في قلوبهم من الغنى"، والخير، فيهم عمرو بن تغلب.

Dari Amru bin Taghlib , bahwa Rasulullah  pernah diberi hadiah berupa harta atau tawanan wanita, beliau lalu membagi-bagikannya. Ada orang yang diberi dan ada yang tidak. Kemudian sampai berita kepada beliau bahwa orang-orang yang tidak diberi, mereka mencela (beliau). Maka beliau berkhutbah dengan mengucapkan puja dan puji kepada Allah lalu bersabda, "Amma ba'du. Demi Allah, memang aku telah memberi sebagian orang dan tidak kepada sebagian yang lain. Orang yang tidak aku beri sesungguhnya lebih aku cintai

daripada orang yang aku beri. Namun aku memberi sekelompok kaum karena aku melihat hati-hati mereka masih penuh kekhawatiran dan rasa takut. Dan aku biarkan sekelompok orang karena Allah telah menjadikan hati-hati mereka penuh dengan perasaan cukup dan penuh kebaikan”. Di antara mereka (yang tidak dibeari) adalah 'Amru bin Taghlib.

(HR. Bukhari no.923)

Hati Manusia Di Antara Jari Jemari Allah

عن عبد الله بن عمرو بن العاص رضي الله عنه ، أنه سمع رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول : "إن قلوب بني آدم كلها بين إصبعين من أصابع الرحمن كقلب واحد، يُصرفه حيث يشاء." ثم قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : "يا مُصْرَفِ القلوب، صرّف قلوبنا على طاعتك."



Dari 'Abdullah bin 'Amru bin Al 'Ash ؓ berkata, bahwasanya ia pernah mendengar Rasulullah ؓ bersabda, "Sesungguhnya hati semua manusia itu berada di antara dua jari dari sekian jari ar-Rahman. Semuanya bagaikan satu hati. Allah Subhanahhu wa Ta'ala akan membolak-balik hati manusia sesuai kehendak-Nya."

Setelah itu, Rasulullah ؓ berdoa, YAA MUSHORRIFAL QULUUB, SHORRIF QULUBANA 'ALA THO'ATIK ('Ya Allah, Dzat yang memalingkan hati, palingkanlah hati kami kepada ketaatan beribadah kepada-Mu!').

(HR. Muslim no. 2654)

Disebut Qolbu, Karena Mudah Berbolak-Balik

عن أبي موسى رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "إِنَّمَا سُمِّيَ الْقَلْبُ مِنْ تَقَلُّبِهِ، إِنَّمَا مَثَلُ الْقَلْبِ كَمَثَلِ رِيشَةٍ مُعَلَّقَةٍ فِي أَصْلِ شَجَرَةٍ، تُقَلِّبُهَا الرِّيحُ ظَهْرًا لِبَطْنٍ."



Dari Abu Musa  berkata, Rasulullah  bersabda, "Hati dinamakan al-Qalbu karena mudah berbolak-baik. Sesungguhnya perumpamaan hati, hanyalah seperti sehelai bulu di bawah pohon yang dibolak-balikkan oleh angin."

(HR. Ahmad no. 19661, al-Bazzar no. 3037, Al-Baihaqi dalam Asy-Syu'ab no. 737, dishahihkan Al Albani dalam Shahih Al Jami' no. 2365).

Sungguh Hati Manusia itu Mudah Berbolak-balik

عن المقداد بن الأسود رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قال: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: "لَقَلْبُ ابْنِ آدَمَ أَشَدُّ انْقِلَابًا مِنَ الْقَدْرِ، إِذَا اجْتَمَعَتْ غَلِيًّا."

وفي لفظ: "لَقَلْبُ ابْنِ آدَمَ أَسْرَعُ تَقَلُّبًا مِنَ الْقَدْرِ، إِذَا اسْتَجْمَعَتْ غَلِيَانًا."



Dari al-Miqdad bin Al Aswad : Aku mendengar Rasulullah  bersabda, "Sungguh hati manusia itu lebih berbolak-balik melebihi tungku bila airnya mendidih."

Dalam riwayat lain: "Sungguh hati manusia itu lebih cepat bolak-baliknya daripada tungku ketika sedang sangat mendidih"

(HR. Ahmad no. 23816, Ath Thabarani dalam al-Mu'jam al-Kabir no. 598, Al-Hakim dalam Al-Mustadrak no. 3142, dan Ibnu Abi Ashim dalam as-Sunnah no. 226, dishahihkan Al Albani dalam Silsilah Ash Shahihah no. 1772).

Kebaikan Adalah Yang Membuat Hatimu Tenang

عن أبي ثعلبة الحُسنِي رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، قال : قُلْتُ : "يا رسول الله، أَخْبِرْنِي بما يَجِلُّ لي؟"، وتَخَزَفَ عَلَيَّ، قال : "فَصَعَدَ النَّبِيُّ مَصَلَّ اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَصَوَّبَ فِي النَّظَرِ، فقال : "البر: ما سكنت إليه النَّفْسُ واطْمَأَنُّوا إليه القلب، والإِشْتِمُ : ما لم تشكن إليه النَّفْسُ ولم يَطْمَئِنَّ إليه القلب، وإن أفتاك المُفْتُونَ."



Dari Abu Tsa'labah al-Husaniy  , ia berkata: "Wahai Rasulullah! Ceritakanlah kepadaku apa yang halal dan yang haram bagiku? Lalu Nabi  menarik nafas dan memandangiiku dengan serius seraya berkata: "Kebaikan adalah yang menenangkan dirimu dan menenangkan hatimu sementara dosa adalah yang membuat jiwamu dan hatimu tak tenang sekalipun orang-orang telah memberi fatwa kepadamu".

(HR. Ahmad no. 17742, At Thabarani dalam al-Mu'jam al-Kabir no. 22/219, dan al-Hafiz Ibnu Rajab berkata dalam Jami' al-Ulum wal Hikam [no. 2 /95] berkata: "dengan sanad yang hasan").

Teguhkanlah Hatiku agar Berada di atas Agama-Mu

عن أنس رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قال: كان النبي صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُكثِرُ أَنْ يَقُولَ: "يَا فِقْلُبِ الْقُلُوبِ ثَبْتَ قَلْبِي عَلَى دِينِكَ".

قال أنس: فَقُلْنَا: يَا رَسُولَ اللهِ آمَنَّا بِكَ وَبِمَا جِئْتَ بِهِ، فَهَلْ تَخَافُ عَلَيْنَا؟! قال: فقال: "نعم، إِنَّ الْقُلُوبَ بَيْنَ أَصْبَعَيْنِ مِنْ أَصَابِعِ اللهِ يُقَلِّبُهُ".

Dari Anas , ia berkata, Rasulullah  kerap kali membaca doa, "YAA MUQALLIBAL QULUUB, TSABBIT QALBII 'ALAA DIINIK (wahai Dzat yang membolak-balikkan hati, teguhkanlah hatiku agar berada di atas agamamu)."

Kemudian aku pun bertanya, "Wahai Rasulullah, kami beriman kepadamu dan risalah yang engkau bawa. Lantas, apakah engkau masih khawatir dari kami?". Beliau menjawab, "Betul bahwa kalian telah beriman, namun sesungguhnya hati manusia berada di antara dua jari dari jari-jari Allah, yang mana Dia membolak-balikkannya sesuai kehendak-Nya".

(HR. Ahmad no. 12107 dan At Tirmidzi no. 2140 disahihkan al-Albani).

Cara Melembutkan Hati

عن أبي الدرداء رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قال: أتى النبي صل الله عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلٌ يَشْتَكِي قسَاوَةَ قلبه، فقال له رسول الله صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "أَتُحِبُّ أَنْ يَلِينِ قَلْبُكَ؟"، فقال نعم، قال: "اِزْحَمِ الْيَتِيمَ، وَاْفْسَحِ رَأْسَهُ، وَأَطْعِمَهُ مِنْ طَعَامِكَ فَإِنَّ ذَلِكَ يَلِينُ قَلْبَكَ، وَتَقْدِرُ عَلَى حَاجَتِكَ."



Dari Abu Darda' radhiyallahu 'anhu, ia berkata :

"Ada seorang laki-laki yang datang kepada Nabi ﷺ mengeluhkan kerasnya hatinya. Nabi ﷺ pun bertanya: Apakah kamu menyukai jika hatimu menjadi lembut?". Ia berkata, "Tentu wahai Rasul". Nabi bersabda, "Sayangilah anak yatim, usaplah kepalanya, dan berilah makan dari makananmu, niscaya hatimu menjadi lembut dan kebutuhanmu akan terpenuhi."

(HR. Abu Naim dalam al-Hilyah no. 1/214, Muammar bin Rasyid dalam Jami' no. 20029, Ahmad no. 7576, dan al-Baihaqi no. 7094, dihasankan Al-Albani dalam ash-Shahihah no. 854)

Penghuni Surga Itu Berhati Lembut

عن عياض بن حمار المُجاشعني رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ
مَ اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ ذَاتَ يَوْمٍ فِي خُطْبَتِهِ ... أَهْلُ الْجَنَّةِ ثَلَاثَةٌ
: "ذُو سُلْطَانٍ مُّقْسِطٌ، مُتَّصِدُقٌ، مُؤَفَّقٌ، وَرَجُلٌ رَحِيمٌ، رَقِيقُ
الْقَلْبِ لِكُلِّ ذِي قُرْبَى، وَ مَسَامُوعِفِيٌّ، مُتَعَفِّفٌ، ذُو عِيَالٍ."



Dari Iyadh bin Himar al-Mujasyi  bahwa Rasulullah  bersabda pada suatu hari dalam khutbah "... Penghuni surga itu ada tiga; [1] penguasa yang adil, dermawan dan pandai memberikan bimbingan, [2] seorang yang penyayang, berhati lembut kepada setiap kerabatnya dan [3] orang muslim yang sangat menjaga kehormatannya dan ia memiliki keluarga. ..."

(HR. Muslim no. 2865, Ahmad no. 17484, Ibnu Hibban no. 7453).

Hadis Ketiga Puluh Satu

Iman Seorang Hamba Tidak Akan Baik hingga Baik Lisannya

عن أنس بن مالك رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قال: قال رسولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "لا يَسْتَقِيمُ إيمان عبد، حَتَّى يَسْتَقِيمَ قلبُهُ، وَلَا يَسْتَقِيمُ قلبُهُ، حَتَّى يَسْتَقِيمَ لسانه."

Dari Anas bin Malik  berkata, Rasulullah  bersabda, "Iman seorang hamba tidak akan lurus hingga lurus hatinya dan hati tidak akan lurus hingga lurus lisannya."

(HR. Ahmad no. 13048 disahihkan al-Albani).

Ya Allah, Berilah Petunjuk Pada Hatiku

عن ابن عباس رضي الله عنه، قال: كان النبي صلى الله عليه وسلم يَدْعُو يَقُولُ: "رَبِّ أَعِنِّي وَلَا تُعِنِّ عَلَيَّ، وَانصُرْنِي وَلَا تَنْصُرْ عَلَيَّ، وَافْكُرْ لِي وَلَا تَمْكُرْ عَلَيَّ، وَاهْدِنِي وَيَسِّرِ الْهُدَى لِي، وَانصُرْنِي عَلَى مَنْ بَغَى عَلَيَّ، رَبِّ اجْعَلْنِي لَكَ شَكَارًا، لَكَ ذَكَرًا، لَكَ رَهَابًا، لَكَ مَطْوَعًا، لَكَ مُحِيتًا، إِلَيْكَ أَوَّاهًا مُنِيئًا، رَبِّ تَقَبَّلْ تَوْبَتِي، وَاغْسِلْ خَوْبَتِي، وَأَجِبْ دَعْوَتِي وَثَبِّتْ حِجَّتِي، وَسَدِّدْ لِسَانِي، وَاهْدِ قَلْبِي، وَاسْلُلْ سَخِيمَةَ قَلْبِي.

Dari Ibnu Abbas رضي الله عنه, ia berkata, Nabi صلى الله عليه وسلم berdoa dengan mengucapkan,

"RABBI AINNII WA LAA TU'IN 'ALAYYA, WAN SHURNII WA LAA TANSUR 'ALAYYA WAMKUR LII WA LAA TAMKUR 'ALAYYA, WAHDINII WA YASSIR HUDAYA ILAYYA WAN SHURNII 'ALAA MAN BAGHAA 'ALAYYA. ALLAAHUMMAJ'ALNII LAKA SYAAKIRAN, DZAAKIRAN LAKA, RAAHIBAN, LAKA MITHWAA'AN ILAIKA, MUKHBITAN AU MUNIIBAN. RABBI TAQABBAL TAUBATII WAGHSIL HAUBATII WA AJIB



*DA'WATII WA TSABBIT HUJJATII, WAHDI QALBII,
WA SADDID LISAANII, WASLUL SAKHIIMATA
QALBII”*

“Ya Allah, bantulah aku dan jangan Engkau bantu untuk memusuhiku, tolonglah aku dan jangan Engkau tolong untuk memusuhiku, lakukan tipu daya untukku dan jangan Engkau melakukan tipu daya terhadap diriku, berilah kau petunjuk dan permudahlah petunjuk kepadaku, tolonglah aku menghadapi orang yang berbuat lalim terhadap diriku. Ya Allah, jadikanlah aku orang yang bersyukur kepada-Mu, ingat kepada-Mu, takut kepada-Mu, taat kepada-Mu, tunduk kepada-Mu, atau kembali kepada-Mu. Tuhanku, terimalah tobatku, hilangkan kegelisahanku, dan kabulkan doaku, teguhkan hujahku, dan berilah petunjuk hatiku, luruskan lisanku, dan cabutlah kedengkian hatiku.”

(HR. Abu Daud no. 1510 dan At Tirmidzi no. 3551, dan dia berkata: Ini adalah hadis yang hasan sahih, Ibnu Majah no. 3830, Ibnu Hibban no. 947, al-Hakim no. 1910 ia berkata: sahih, dan disahihkan oleh Ibnul Qayyim dalam al-Wabil ash-Shayyib hal. 147)

Tidak Akan Masuk Surga Orang yang di dalam Hatinya Terdapat Kesombongan




عن عبد الله بن مسعود رضي الله عنه، قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: لا يدخل الجنة من كان في قلبه مثقال حبة من خردل من كبر، ولا يدخل النار من كان في قلبه مثقال خردل من إيمان.

Dari Abdullah bin Mas'ud  dari Nabi , beliau bersabda, "Tidak akan masuk surga orang yang di dalam hatinya terdapat seberat biji dari kesombongan dan tidak akan masuk ke dalam neraka orang yang dalam hatinya terdapat keimanan sebesar biji sawi.

(HR. Muslim no. 91, Abu Daud no. 4091, at-Tirmidzi no. 1999, Ibnu Majah no. 59, Ahmad no. 3789).

Hati Tidak Boleh Lalai Dari Dzikir



عن الأغرِّ المُرَني رضي الله عنه - وَكَانَتْ لَهُ صُحْبَةً - أَنَّ رَسُولَ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: "إِنَّهُ لَيُغَانُ عَلَى قَلْبِي، وَإِنِّي
لَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ فِي الْيَوْمِ مِائَةَ مَرَّةٍ."

Dari al-Agharr al-Muzani , -salah seorang sahabat Rasulullah , bahwa Rasulullah  bersabda, "Sesungguhnya hatiku pernah lalai dari zikir kepada Allah, (oleh sebab itu) sesungguhnya aku beristighfar seratus kali dalam sehari".

(HR. Muslim no.2702)

Hati yang Bersyukur

عن ثوبان رضي الله عنه قال لما نَزَلَ في الفِضَّةِ وَالذَّهَبِ مَا نَزَلَ، قَالُوا: فَأَيُّ نَتَّخِذُ؟ قَالَ عُمَرُ: أَنَا أَعْلَمُ ذَلِكَ لَكُمْ، قَالَ: فَأَوْضَعَ عَلَى بَعِيرٍ فَأَدْرَكَهُ، وَأَنَا فِي آثَرِهِ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَيِّ الْمَالِ نَتَّخِذُ؟ قَالَ: "لِيَتَّخِذَ أَحَدُكُمْ قَلْبًا شَاكِرًا، وَلِسَانًا ذَاكِرًا، وَزَوْجَةً تُعِينُهُ عَلَى أَمْرِ الْآخِرَةِ."

Dari Tsauban  berkata, Saat turun ayat tentang perak dan emas, mereka berkata, "Lalu harta apa yang bisa kami ambil?". Umar berkata, "Aku akan memberitahukannya kepada kalian nanti". Tsauban berkata, "Umar mempercepat perjalanan untanya lalu menyusulnya dan aku berada di belakangnya, ia berkata, Wahai Rasulullah! Harta apa yang bisa kami ambil?". Rasulullah  bersabda, "Hendaklah masing-masing kalian memiliki hati yang bersyukur, lisan yang berzikir, istri yang membantunya untuk urusan akhirat."

(HR. Ahmad no. 22437, At Tirmidzi no. 3094, Ibnu Majah no. 1856, dihasankan oleh para pentahqiq Musnad Ahmad).

Ya Allah, Aku Berlindung kepada-Mu Dari Keburukan Hatiku

عن شكّل بن حُميدٍ رضي الله عنه قال: أتيتُ النبي صلى الله عليه وسلم، فقلتُ: يا رسول الله، علمني تعودًا اتعود به، قال: فأخذ يكفي، فقال: "قُل: اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ سَمْعِي، وَمِنْ شَرِّ بَصَرِي، وَمِنْ شَرِّ لِسَانِي، وَمِنْ شَرِّ قَلْبِي، وَمِنْ شَرِّ مَنِي" - يعني: فرجُه -

Dari Syakal bin Humaid ؓ ia berkata, saya datang kepada Nabi ﷺ dan berkata, wahai Rasulullah, ajarkan kepadaku doa perlindungan yang aku gunakan untuk meminta perlindungan kepada Allah. Syakal berkata, "Kemudian beliau memegang pundakku dan bersabda, "Ucapkanlah; ALLAAHUMMA INNII A'UUDZU BIKA MIN SYARRI SAM'II, WA MIN SYARRI BASHARII, WA MIN SYARRI LISAANII, WA MIN SYARRI QALBII, WA MIN SYARRI MANIYYII (Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari keburukan telingaku, dari keburukan mataku, dari keburukan lisanku, dari keburukan hatiku, dan dari keburukan kemaluanku).

(HR. At Tirmidzi no. 3492, Abu Daud no. 1551, disahihkan al-Albani).

Hati Adalah Bejana

عن أبي عنبَةَ الخولاني رضي الله عنه، عن النبي صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: "إِنَّ لِلَّهِ آيَةَ مِنْ أَهْلِ الْأَرْضِ، وَآيَةُ رَبُّكُمْ: قُلُوبُ عِبَادِهِ الصَّالِحِينَ، وَأَحَبُّهَا إِلَيْهِ أَلْيُنُهَا وَأَرْفُهَا



Dari Abu Inabah al-Khaulani ؓ dari Nabi ﷺ, beliau bersabda:

"Sesungguhnya Allah memiliki bejana-bejana bagi penduduk bumi. Bejana-bejana Allah untuk penduduk bumi itu adalah hati-hati para hamba-Nya yang shalih. Hati yang paling Allah cintai adalah yang paling lembut dan paling bening.

(HR. ath-Thabarani dalam Musnad asy-Syamiyyin no. 840, dihasankan oleh Al-Albani dalam Shahih al-Jami' no. 2163).

Hati Seperti Bulan Yang Tertutupi Awan

عن علي رضي الله عنه، قال: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: "مَا مِنْ الْقُلُوبِ قَلْبٍ، إِلَّا وَلَهُ سَحَابَةٌ كَسَحَابَةِ الْقَمَرِ، بَيْنَا الْقَمَرُ مُضِيءٌ إِذْ عَلَتْ عَلَيْهِ سَحَابَةٌ، فَأَظْلَمَ، إِذْ تَجَلَّتْ عَنْهُ فَأَصَاءَ، وَبَيْنَا الرَّجُلُ يُحَدِّثُ إِذْ عَلَتْهُ سَحَابَةٌ، فَنَسِيَ، إِذْ تَجَلَّتْ عَنْهُ فَذَكَرَ."

Dari Ali  berkata: aku mendengar dari Rasulullah  bersabda: Tiada satu hati pun kecuali memiliki awan seperti awan yang menutupi bulan. Ketika bulan bercahaya, lalu ia ditutup oleh awan, ia pun menjadi gelap. Ketika awannya menyingkir, ia pun kembali bersinar. Dan ketika seseorang itu berbicara dalam keadaan awan tersebut menutupi hatinya, maka ia pun lupa kepada Allah. Ketika awan tersebut hilang darinya, ia pun ingat kepada Allah."



(HR. ath-Thabarani dalam al-Awsath no. 5220, dan Abu Nu'aim dalam al-Hilyah no. 2/196, dihasankan oleh Al Albani dalam Silsilah Ash Shahihah no. 2286)

Mengharapkan Mati Syahid

عن سهل بن حنيف رضي الله عنه، عن النبي صلى الله عليه
وَسَلَّمَ قَالَ: "مَنْ سَأَلَ اللَّهَ الشَّهَادَةَ بِصِدْقٍ، بُلَّغَهُ اللَّهُ مَنَازِلَ
الشُّهَدَاءِ، وَإِنْ مَاتَ عَلَى فِرَاشِهِ

وَفِي رِوَايَةٍ: "مَنْ سَأَلَ اللَّهَ الشَّهَادَةَ مِنْ قَلْبِهِ صَادِقًا، بُلَّغَهُ اللَّهُ
مَنَازِلَ الشُّهَدَاءِ، وَإِنْ مَاتَ عَلَى فِرَاشِهِ

وَعَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ: "مَنْ طَلَبَ الشَّهَادَةَ صَادِقًا، أُعْطِيَهَا، وَلَوْ لَمْ تُصَبِّ

Dari Sahl bin Hunaif  bahwa Nabi  bersabda, "Barang siapa mengharapkan mati syahid dengan sungguh-sungguh, maka Allah akan mengangkatnya sampai ke derajat para syuhada' meski ia meninggal dunia di atas tempat tidurnya."

(HR. Muslim no. 1909)

Dalam riwayat yang lain:

"Barang siapa yang memohon mati syahid kepada Allah dengan jujur dari dalam hatinya, maka Allah akan memberinya pahala

syuhada meskipun ia meninggal di atas kasurnya”



(HR. Tirmidzi no. 1653 dan disahihkan oleh al-Albani)

Dalam riwayat dari Anas bin Malik ؓ, dia berkata, “Rasulullah ﷺ bersabda, “Barang siapa memohon syahadah (mati dalam keadaan syahid) dengan sungguh-sungguh, maka sungguh ia akan diberi pahala seperti pahala mati syahid meskipun ia tidak mati syahid”

(HR. Muslim no. 1908).

Cinta Dunia Dan Takut Mati

عن ثوبان رضي الله عنه قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: "يُوشِكُ الْأَقْفَ أَنْ تَدَاعَى عَلَيْكُمْ، كَمَا تَدَاعَى الْأَكْلَةُ إِلَى قَضَعَتِهَا"، فقال قائل: ومن قلة نَحْنُ يَوْمَئِذٍ؟ قال: بل أنتم يَوْمَئِذٍ كثيرٌ، وَلِكِذِكُمْ غُثَاءُ كَفْتَاءِ السَّيْلِ، وَلَيَنْزَعَنَّ اللَّهُ مِنْ صُدُورِ عَدُوِّكُمْ الْمَهَابَةَ مِنْكُمْ، وَلَيَقْدِفَنَّ اللَّهُ فِي قُلُوبِكُمُ الْوَهْنَ، فقال قائل: يا رسول الله، وما الوهن؟ قال حب الدنيا، وكراهية الموت:

Dari Tsauban  ia berkata, "Rasulullah  bersabda, "Hampir saja umat-umat (selain islam) bersekongkol untuk memerangi kalian layaknya memperebutkan makanan pada sebuah nampan." Ada seseorang yang bertanya, "Apakah kami pada saat itu berjumlah sedikit?" Beliau menjawab, "Bahkan jumlah kalian pada saat itu sangat banyak, hanya saja kalian itu bagaikan buih banjir. Sesungguhnya Allah benar-benar akan mencabut dari musuh-musuh kalian rasa takut terhadap kalian, dan akan menimpakan ke dalam hati kalian Wahn." Orang tersebut bertanya kembali, "Wahai Rasulullah, apa itu

Wahn?” Beliau menjawab, “Cinta dunia dan takut mati.”

(HR. Abu Daud no. 4297, Ahmad no. 22397, Ibnu Abi Syaibah no. 37247, Abu Naim dalam Al-Hilyah no. 1/182, al-Baghawi dalam Syarhus Sunnah no. 15/16, dan al-Baihaqi dalam ad-Dalail no. 6/534. Dihasankan oleh para pentahqiq kitab Musnad Ahmad).

Profil Indonesia Bertauhid

Lahirnya Yayasan Indonesia Bertauhid bermula dari rasa keprihatinan terhadap kondisi umat Islam di Indonesia yang dewasa ini tampak mengesampingkan pendidikan dan dakwah tauhid. Umat Islam disibukkan dengan perdebatan dan permasalahan sosial ekonomi politik dan seolah lupa bahwa tauhid harus menjadi landasan dan panduan dasar setiap muslim dalam menghadapi semua problematika hidup.

Oleh karena itu, dakwah dan pendidikan tauhid perlu ditingkatkan pada semua lapisan masyarakat. Gerakan Indonesia Bertauhid sejak 2015, kemudian menjadi badan hukum sebagai Yayasan Indonesia Bertauhid (disahkan pada tahun 2019) berikhtiar untuk hadir dan mengajak seluruh elemen umat Islam untuk kembali menyemarakkan dakwah tauhid di masyarakat.

Yayasan Indonesia Bertauhid berkedudukan di Yogyakarta dan dibina oleh Ustaz Aris Munandar, M.PI dan Ustaz dr Raehanul Bahraen, Sp.PK, M.Sc. Alhamdulillah dalam perjalanannya, Yayasan Indonesia Bertauhid dimudahkan untuk menyelenggarakan berbagai program bermanfaat seperti

1. Program ma'had sepekan sekali, membahas kitab-kitab tauhid yang dibuat seperti pelajaran di sekolah (ada ujian-ujian).
2. Program dauroh sehari, membahas tuntas satu kitab tauhid.
3. Program Belajar Tauhid Online, dengan total peserta yang sudah ikut sekitar 20.000 peserta
4. Program tebar buku tauhid yang sudah menerbitkan puluhan ribu buku dan disebar ke berbagai pelosok negeri.
5. Program dakwah online di media sosial dan website dengan pengikut lebih dari satu juta akun.

Kami berharap, dakwah tauhid dapat semakin semarak di Indonesia tercinta
ii

Daftar Akun Sosial Media Indonesia Bertauhid

Twitter	: @indonesiatauhid
Instagram	: @indonesiabertauhidofficial @indonesiatauhid @indonesiabertauhidstore @indonesiabertauhidtv @daurohindonesiabertauhid @masjidindonesiabertauhid @indonesiabertauhidkids @tabunganwakaf
Youtube	: Indonesia Bertauhid TV
Telegram	: t.me/indonesiabertauhid
Facebook	: Indonesia Bertauhid
Line	: @indonesiabertauhid
Website	: indonesiabertauhid.com
E-mail	: indotauhid@gmail.com

Donasi Indonesia Bertauhid

Daftar Rekening Indonesia Bertauhid:

Rekening Donasi Umum & Operasional:
Bank Syariah Indonesia 455 655 455 9

Rekening Indonesia Bertauhid TV:
Bank Syariah Indonesia 744 844 744 9

Rekening Sosial & Tebar Buku:
Bank Syariah Indonesia 644 744 644 3

Rekening Bencana Alam:
Bank Syariah Indonesia 6666677728

Rekening Wakaf Masjid Indonesia Bertauhid:
Bank Syariah Indonesia 6666677755

Rekening Kajian dan Dauroh:
Bank Syariah Indonesia 6666677747

Rekening Penyaluran Dana Riba dan Syubhat:
Bank Syariah Indonesia 7150 6234 69

Semua a.n. Yayasan Indonesia bertauhid
(Kode Bank 451)

Konfirmasi ke WhatsApp
0895 37660 3093
(Humas Indonesia Bertauhid/Bayu)

